

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan makin meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan pribadi dan keluarganya, belakangan ini kita bisa melihat banyaknya iklan – iklan kesehatan dan produk – produk yang berkaitan dengan kesehatan tersebut di media massa baik media konvensional maupun media sosial. Penyedia layanan kesehatan pun juga semakin memperbanyak jenis layanan kesehatan dan sekaligus memperkuat tenaga medis mereka sehingga menjadikan tempat layanan kesehatan mereka kemudian menjadi tempat rujukan oleh masyarakat ketika akan membutuhkan layanan kesehatan yang dibutuhkan. Untuk provinsi Sumatera Barat sendiri berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, terdapat 78 Rumah Sakit yang tersebar di 7 kota dan 12 kabupaten ([yankes.kemkes.go.id](http://yankes.kemkes.go.id)). Dimana untuk kota Padang sendiri terdiri atas 33 Rumah Sakit dan Rumah Sakit Semen Padang atau yang biasanya disebut Semen Padang Hospital (SPH) adalah salah satu Rumah Sakit tersebut.

Berdasarkan sejarah perjalanan berdirinya Semen Padang Hospital ini diawali dengan sebuah klinik yang dibentuk pada tahun 1970. Klinik ini merupakan klinik kesehatan PT Semen Padang dan kemudian berubah menjadi unit biro kesehatan. Dengan berkembangnya kebutuhan akan layanan kesehatan, kemudian unit biro kesehatan ini berkembang menjadi Rumah Sakit Semeng Padang yang kemudian berbadan hukum yaitu Yayasan Semen Padang Hospital sejak tahun 2009 ([semenpadanghospital.co.id](http://semenpadanghospital.co.id)).

Berlokasi di ibu kota Provinsi, Semen Padang Hospital menjadi salah satu rumah sakit yang mejadi rujukan oleh masyarakat ketika membutuhkan layanan medis dan kesehatan lainnya. Hal ini membuat manajemen Semen Padang Hospital selalu berusaha meningkatkan kualitas dan jenis layanannya. Seiring dengan semangat yang dibuat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) dengan melihat potensi yang besar untuk mengembangkan wisata medis di Sumatera Barat. Karena Sumatera Barat memiliki potensi yang komplit dimulai dari keindahan alam, geologis,

peninggalan sejarah dan juga seni budaya yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Peluang ini kemudian bersambut baik dengan pertemuan antara Semen Padang Hospital sebagai penyedia layanan kesehatan dengan PT Duta Wisata Jaya yang merupakan salah satu perusahaan tour and travel di Sumatera Barat. PT Duta Wisata sendiri adalah perusahaan yang berkembang dibidang pengelolaan paket tour dan training – training khususnya di bidang hospitality yang memang sejalan dengan bidang keilmuan yang penulis dalam.

Untuk pelaksanaan Tugas Akhir ini, penulis terlibat dalam pembuatan program *medical tourism* yang merupakan program perpaduan antara bidang kesehatan dan bidang pariwisata. *Medical tourism* sendiri menurut Norman Gauglas, Ngair Douglas (2001) adalah suatu wujud dari pariwisata minat khusus. Dimana ini adalah sebuah perjalanan dari rumah kesuatu tempat dengan harapan untuk bisa memperbaiki kondisi kesehatan seseorang sebagai salah satu jenis rekreasi dan pengobatan. *Medical tourism* ini adalah wisatawan yang mempunyai motivasi utamanya adalah di bidang Kesehatan akan tetapi sekaligus menikmati keindahan pariwisata yang ada di lokasi kesehatan itu berada

Berdasarkan latar belakang ini, penulis membuat Tugas Akhir dengan judul “ Pembuatan Program *Medical Tourism* oleh PT Duta Wisata Jaya dan Semen Padang Hospital Sebagai bentuk Komunikasi Pelayanan Bidang Kesehatan dan Pariwisata di Sumatera Barat”

## 1.2 Tujuan

Output dari tugas akhir ini adalah menghasilkan sebuah video promosi mengenai program *medical tourism* yang nantinya akan menjadi salah satu bentuk layanan yang dilakukan di Semen Padang Hospital Dengan adanya video promosi ini diharapkan akan bisa menjadi ajang promosi bagi Semen Padang Hospital secara khusus dan juga sekalian promosi mengenai Sumatera Barat secara umumnya.

## 1.3 Manfaat

Tugas akhir berupa video promosi program *medical tourism* ini diharapkan mempunyai manfaat bagi banyak pihak, salah satunya untuk masyarakat luas sehingga bisa mengetahui adanya program *medical tourism* ini sudah ada di Sumatera Barat. Sedangkan manfaat keilmuan sendiri diharapkan bisa menjadi referensi untuk kegiatan serupa sekaligus menjadi bahan motivasi untuk teman – teman mahasiswa lainnya bahwa ilmu yang kita dapatkan selama ini di perkuliahan bisa bermanfaat di bidang industry.

